

ABSTRAK

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat maka kebutuhan terhadap rumah juga terus bertambah. Hasil sensus penduduk tahun 2020 tercatat jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa. Pada tahun 2010-2020 laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25%. Angka *backlog* rumah di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 12,71 juta unit. Untuk itu diperlukan solusi dan inovasi untuk mengatasi angka *backlog* rumah yang tinggi. Metode prefabrikasi merupakan salah satu metode konstruksi yang berpotensi dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan rumah di Indonesia. Penelitian terkait hambatan untuk meningkatkan penerapan rumah dengan metode prefabrikasi sudah banyak dilakukan namun di Indonesia penerapan prefabrikasi masih belum ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan hambatan-hambatan dan memeringkatkan hambatan teratas pada penerapan rumah dengan metode prefabrikasi di Indonesia. Metode pengumpulan data diperoleh melalui data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh melalui kajian literatur seperti jurnal dan buku yang berkaitan tentang hambatan penerapan rumah dengan metode prefabrikasi. Data primer diperoleh melalui diskusi dengan praktisi prefabrikasi dan survei kuisioner. Hambatan teratas diidentifikasi menggunakan analisis peringkat *Relative Importance Index* (RII). Berdasarkan hasil didapat 42 indikator hambatan dan dikelompokkan menjadi 8 faktor. Didapat 20 indikator hambatan teratas menunjukkan bahwa faktor biaya menyumbangkan 5 indikator. Faktor pasar dan konsumen dan faktor organisasi konstruksi 4 indikator. Faktor perusahaan manufaktur prefabrikasi didapat 3 indikator. Sedangkan faktor transportasi dan faktor desain didapat 2 indikator. Temuan ini diharapkan berguna bagi para pemangku kepentingan untuk memahami hambatan utama dan dapat merancang strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan terhadap penerapan rumah metode prefabrikasi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Backlog Perumahan, RII.

ABSTRACT

As population growth continues to increase, the need for housing also continues to grow. The results of the 2020 population census recorded that Indonesia's population reached 270.20 million people. In 2010-2020 Indonesia's population growth rate was 1.25%. The number of housing backlogs in Indonesia in 2022 amounted to 12.71 million units. For this reason, solutions and innovations are needed to overcome the high number of housing backlogs. The prefabricated method is one of the construction methods that has the potential to be an alternative to meet housing needs in Indonesia. Research related to barriers to increase the application of houses with prefabricated methods has been done but in Indonesia the application of prefabrication is still not there. This study aims to identify, categorize barriers and rank the top barriers to the implementation of prefabricated houses in Indonesia. Data collection methods are obtained through secondary data and primary data. Secondary data is obtained through literature review such as journals and books related to barriers to the implementation of prefabricated houses. Primary data was obtained through discussions with prefabrication practitioners and questionnaire surveys. The top barriers were identified using Relative Importance Index (RII) ranking analysis. Based on the results, 42 indicators of barriers were obtained and grouped into 8 factors. The top 20 barriers indicators showed that the cost factor contributed 5 indicators. Market and consumer factors and construction organization factors 4 indicators. The prefabricated manufacturing company factor obtained 3 indicators. While the transportation factor and design factor obtained 2 indicators. The findings are expected to be useful for stakeholders to understand the main barriers and can design appropriate strategies to overcome barriers to the implementation of prefabricated houses.

Keywords: Population Growth, Housing Backlog, RII.